

**MANAJEMEN KURIKULUM PENGEMBANGAN KARAKTER
RELIGIUS MELALUI PROGRAM PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN
(P5P2RA) DI MI MA'ARIF NU 01 BOGARES KIDUL
KAB. TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Nurul Hidayah
NIM: 2103036085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2103036085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS

MELALUI PROGRAM P5P2RA DI MI MA'ARIF NU 01 BOGARES KIDUL

KAB. TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Nurul Hidayah

NIM: 2103036085

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius Melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (PSP2RA) Di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal.**

Penulis : Nurul Hidayah

NIM : 2103036085

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 31 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.I.P
NIP. 198507272019031007

Sekretaris Sidang,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 198810302019031011

Penguji I,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 199408042019032014



Penguji II,

Dr. H.A Umar, M.A
NIP. 196401091994031003

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.
NIP: 198003202007101001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 22 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pengembangan Karakter Religius Melalui Program P5P2RA Di MI Ma'arif Nu 01 Bogares Kidul**

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2103036085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I, MSI
NIP: 198003202007101001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius Melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul**

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2103036085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Meningkatnya keragaman budaya dan agama pada masyarakat modern saat ini mempengaruhi cara pendidikan religius di sekolah maupun madrasah. Dengan adanya program P5P2RA dalam madrasah mampu membantu pengembangan karakter dan sikap religius terhadap siswa baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya rancangan program P5P2RA yang baik dalam kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter religius siswa.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi, melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk memastikan kevalidan dari data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul telah disusun melalui musyawarah antara kepala madrasah, guru dan para staf madrasah. Pelaksanaan program P5P2RA di madrasah ini juga berjalan dengan efektif sesuai dengan prinsip yang ada di buku panduan, meskipun ada beberapa kendala akan tetapi banyak solusi yang dapat dilakukan guru, salah satunya yaitu *personalized learning* yang mana guru memberikan bimbingan tambahan langsung dan dukungan khusus kepada siswa yang kesulitan mengikuti program.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Pengembangan Karakter Religius, P5P2RA.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Š	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

a = a panjang

i = I panjang

u =u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian skripsi dengan lancar. Sholawat salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang wajib kita teladani sampai akhir zaman.

Alhamdulillah Skripsi yang berjudul Manajemen Pengembangan Karakter Religius Melalui Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal telah disusun secara baik untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian hingga tersusunnya skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Dr. Nur Asiyah, M.S.I dan sekretaris jurusan Baqiyatush Sholihah, M.Si atas arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Dosen pembimbing Dr. Mukhammad Rikza, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Hj. Muawanah, S.Pd yang telah berkenan menerima penulis untuk melaksanakan penelitian beserta segenap para guru, staf dan siswa MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
6. Kepada keluarga, orangtua saya Ibu Khotijah (Almh) dan Bapak Wahidin beserta kedua kakak saya M.Ade Rizqi Maulana dan Siti Askhabal Janatin, serta kaka ipar saya Anne Dwi Restu Ayu yang telah bersedia menjadi pengingat dan motivasi ketika penulis sedang tidak bersemangat, memberi doa disetiap langkah penulis, serta memberikan dukungan moril maupun materil.
7. Untuk teman-teman seperjuangan AMPIBES prodi Manajemen Pendidikan Islam Kelas B yang telah berbagi suka dan dukanya selama masa perkuliahan.

8. Untuk teman dekat penulis selama perkuliahan Ratih Yulistya Rahmawati yang sudah menemani penulis dari maba sampai sekarang.
9. Untuk teman kos Violet Hijab Purwoyoso, Dwitya Nurul Fatimah dan Rizqi Aulia Putri yang telah berjuang bersama suka maupun duka, saling memotivasi dan menguatkan dalam proses skripsian.
10. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, secara langsung maupun tidak langsung, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan karya ini. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 20 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Hidayah', with a large, stylized initial 'N' and 'H'.

Nurul Hidayah
2103036085

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen Kurikulum	9
2. Pengembangan Karakter Religius	19
3. Program P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin).....	25
B. Kajian Pustaka Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Data	54
1. Deskripsi Data Umum.....	54
2. Deskripsi Data Khusus	58
B. Analisis Data	79
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Primer 45

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu pilar penting dalam membangun karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Di Indonesia, upaya untuk mencetak pelajar yang cerdas secara akademik dan memiliki karakter yang positif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin (P5P2RA) merupakan salah satu bentuk respons baik terhadap kebutuhan ini, dengan tujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki identitas nasional yang kuat serta dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa dalam dunia pendidikan. Karakter religius dan spiritual merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan secara sistematis untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki ke dalam moral dan etika yang baik.¹

Berdasarkan kajian empirik pusat kurikulum, dalam pendidikan formal ada 18 nilai.² salah satunya yaitu nilai religius, nilai ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan dalam pendidikan karakter, nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan religius yang efektif dapat menanamkan nilai-nilai spiritual yang

¹ M. Zaky Pratama and Wirdati Wirdati, Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang, *Masaliq*, 4.3 (2024), hlm. 686

² Yasin Nurfalah, Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, *Jurnal Pemikiran KeIslaman*, 27.1 (2016), hlm, 170–87.

kuat, yang diharapkan mampu membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan harmonis dengan orang lain.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Integrasi karakter religius dalam kurikulum pendidikan dasar sangat penting untuk membangun fondasi moral yang kokoh pada usia dini. Kurikulum yang efektif harus mampu memfasilitasi pengembangan karakter religius melalui metode yang relevan dan menarik bagi siswa.

Fenomena meningkatnya keragaman budaya dan agama di masyarakat modern saat ini juga mempengaruhi cara pendidikan religius diterapkan. Sekolah-sekolah kini menghadapi tantangan dalam mengakomodasi berbagai latar belakang religius dan budaya siswa, sambil tetap mempertahankan integritas ajaran religius. Program P5P2RA, dengan pendekatannya yang berbasis proyek dan pengalaman langsung, menawarkan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan ini. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menekankan aplikasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi mereka dengan berbagai latar

belakang, program ini berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pengembangan karakter religius. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan empati dalam kurikulum pendidikan yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, sambil tetap menjaga keutuhan nilai-nilai religius mereka.

Tujuan pendidikan karakter menurut Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Program P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius secara komprehensif dalam kurikulum pendidikan dasar. Program ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam melalui kegiatan praktis yang mengedepankan prinsip-prinsip keagamaan, seperti empati, kasih sayang, dan kejujuran. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi pribadi, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dengan lebih efektif.

Dengan melibatkan siswa dalam program yang berhubungan dengan ajaran agama, diharapkan mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari, serta menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih bijaksana dan penuh makna. Kecerdasan siswa dalam menerapkan nilai-nilai spiritual dapat ditingkatkan dan

dikembangkan sesuai keinginan dari individu untuk mengasahnya.³

Namun, penerapan Program P5P2RA dalam kurikulum madrasah memerlukan manajemen yang cermat dan terencana dengan baik untuk memastikan efektivitas dan keberhasilannya. Tantangan yang dihadapi meliputi pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, pelatihan dan pembekalan guru untuk mengajarkan materi religius dengan cara yang inspiratif dan sesuai dengan ajaran agama, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai dampak dari implementasi program tersebut. Dengan adanya program P5P2RA, manajemen kurikulum yang ada di madrasah akan membantu untuk memperkuat karakter siswa dan dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah pada situasi apapun. Manajemen kurikulum juga akan membantu memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu yang ada disekitarnya.⁴ Dengan adanya manajemen kurikulum yang baik di madrasah, maka penerapan program P5P2RA akan menghasilkan output yang baik dalam pembentukan karakter religius pada siswa.

³ Khoirotn Nafi'ah, Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas, *Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2023), hlm. 48

⁴ Izzul Haqqi, Kustiana Arisanti, and Abdul Komar, Manajemen Kurikulum Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.01 (2024), hlm. 31

MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, madrasah ini memiliki proses pembelajaran yang unik dan menekankan pada pencapaian karakter siswa, khususnya dalam bidang keagamaan. Madrasah ini memiliki tujuan Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan. Dalam mencapai tujuannya, lembaga ini menggunakan metode yang berbeda dalam hal pembiasaan karakter religius.

Pada tahun 2023, MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul sudah menerapkan program P5P2RA dalam kurikulum merdeka, akan tetapi hanya kelas 1 dan 4 yang menerapkannya. Seiring berjalannya waktu sampai tahun 2024 lembaga tersebut sudah menerapkan program P5P2RA pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Program P5P2RA yang dilaksanakan di lembaga tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Adapun budaya religius yang diterapkan kurikulum pada lembaga tersebut antara lain adanya sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari. Pembacaan juz 30, asmaul husna serta doa-doa sholat yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran juga merupakan salah satu kegiatan untuk mencapai karakter religius pada siswa. Penanaman karakter religius dapat menjadi solusi dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, Penelitian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kurikulum dapat dioptimalkan untuk mengembangkan karakter religius melalui Program P5P2RA, serta mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan kurikulum pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul yang tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga pada pengembangan karakter religius yang integral dan menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum pengembangan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul?
2. Bagaimana efektivitas program P5P2RA dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan program P5P2RA dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum pengembangan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.
2. Untuk mengetahui keefektivitasan program P5P2RA dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan program P5P2RA dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan analisis, serta memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi terhadap kajian yang mendalam terkait ilmu pengetahuan, khususnya dalam program P5P2RA di madrasah.

- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan juga dengan program P5P2RA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana manajemen kurikulum di madrasah tersebut dapat dioptimalkan dalam mengembangkan karakter religius khususnya dalam program P5P2RA.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah, khususnya manajemen kurikulum terkait bagaimana upaya mengembangkan karakter religius siswa khususnya dalam program P5P2RA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, bahan pertimbangan, serta referensi dalam kajian pustaka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengkajian lebih mendalam oleh peneliti lain terkait manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter religius, khususnya dalam konteks program P5P2RA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata *Manage* yang artinya *to handle, train, or direct*. Adapun arti dari kata manajemen secara umum yaitu pengelolaan serta penggunaan seluruh faktor didalam sebuah perencanaan dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan dari kerja tertentu. Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, definisi manajemen merupakan sebuah pengetahuan serta seni dalam pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹ Berdasarkan definisi manajemen tersebut manajemen adalah seni atau pengetahuan yang mengatur prosedur pemanfaatan semua faktor dan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa yunani yaitu *curere* yang artinya jangka tempuh lari, dimana jangka pada lari yang dimaksud adalah kegiatan berlari dari awal sampai akhir. Dari definisi tersebut dapat diartikan sebagai jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 208.

didik guna mendapatkan hasil belajar dari awal hingga akhir.² Kurikulum tidak hanya membahas terkait bahan pembelajaran yang harus dipahami dan dipelajari, namun kurikulum juga menyangkut tentang keseluruhan usaha lembaga pendidikan sebagai tempat pengalaman, tempat kegiatan, serta tempat khusus untuk mempengaruhi peserta didik baik berada didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Rusman manajemen kurikulum dimaknai sebagai sebuah tatanan dalam pengaturan kurikulum yang responsive, menyeluruh dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan kurikulum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³ Mohamad Mustari juga mendefinisikan manajemen kurikulum merupakan koordinasi yang memiliki tujuan dalam mendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut bisa mewujudkan hasil yang diharapkan.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan tatanan pengaturan kurikulum yang sistematis, responsive dan menyeluruh melalui beberapa proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Selain itu dengan

² Hapi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*, (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008), hlm. 1.

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 3.

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2014). hlm. 57.

mengutamakan pada upaya dalam proses meningkatkan kegiatan belajar mengajar agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

Satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih menitikberatkan untuk melaksanakan serta merevelasikan antara kebutuhan daerah dengan kurikulum nasional serta situasi lembaga pendidikan yang terkait. Oleh karena itu, kurikulum mempunyai satu kesatuan yang terintegrasi dengan peserta didik ataupun dengan lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berada. Rusman menjelaskan bahwa ruang lingkup dari manajemen kurikulum yakni kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum⁵.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah mekanisme sosial yang mewajibkan bermacam bentuk tingkat penciptaan keputusan kebutuhan harus mampu mempertimbangkan serta menyeleraskan mekanisme pemakaian model-model bagian yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. perencanaan kurikulum juga merupakan mekanisme sosial yang bersifat kompleks. Perencanaan kurikulum menurut Rusman merupakan perancangan peluang belajar yang dimaksudkan guna mengarahkan peserta didik kearah transformasi tingkah laku yang diharapkan serta membandingkan sejauh mana

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

perubahan atau transformasi telah terjadi pada diri peserta didik.⁶

Dedi Lazuardi mengartikan bahwa perencanaan kurikulum merupakan sebuah mekanisme yang mengaitkan partisipan di berbagai macam bentuk tingkatan dalam menciptakan suatu hasil mengenai tujuan dari sebuah pembelajaran, bagaimana caranya pencapaian tujuan tersebut bisa dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar, situasi belajar-mengajar serta menganalisa keefektifan metode pembelajaran tersebut⁷.

Tujuan dari perencanaan kurikulum sendiri yakni meningkatkan dalam bentuk format teori serta adanya penelitian pada kebutuhan, kekuatan sosial pengembangan masyarakat, serta tingkah belajar peserta didik. Beberapa keputusan atau hasil harus diciptakan ketika merancang kurikulum serta keputusan atau hasil tersebut wajib mengarah pada perincian menurut kriteria tertentu.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan program yang tersusun secara terstruktur yang nantinya diberikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum juga merupakan pola

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*, hlm. 21.

⁷ Dedi Lazuardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2017), hlm. 102.

atau desain bahan pembelajaran yang dirancang, diatur serta diteruskan kepada peserta didik.⁸ Sebuah organisasi kurikulum adalah program kurikulum yang mempunyai bentuk kerangka umum yang berisikan program-program terkait pengajaran yang nantinya akan diberikan kepada siswa.⁹

Oleh sebab itu, di dalam pengorganisasian kurikulum perlu adanya keseimbangan antara esensi isi kurikulum yang wajib diperhatikan secara menyeluruh guna keperluan siswa sebagai peserta didik, keperluan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tuntutan masyarakat. Dalam akomodasi isi kurikulum harus mencakup beberapa bahan atau materi pelajaran yang meliputi aspek moral, berakal, estetika, individual, agamis, seni dalam menyuarakan serta kinestik.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan proses untuk menerapkan sebuah ide, program atau seperangkat kegiatan

⁸ M. Wildan, dkk, "Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), hlm. 5143.

⁹ Amin Hasan, dkk, "Analisis Organisasi Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), hlm. 1349–58.

baru agar orang lain bisa menerima serta melakukan perubahan.¹⁰

Implementasi kurikulum merupakan usaha untuk memindahkan perencanaan kurikulum ke tingkatan nasional. Maka dari itu tahapan penerapan manajemen kurikulum adalah pelaksanaan inti perencanaan manajemen kurikulum yang sudah dirumuskan serta dirancang dan menjalankan peran organisasi pendidikan.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah bagaian dari susunan manajemen yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, serta evaluasi. Hamid Hasan mengatakan bahwa dalam evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan mempunyai kriteria yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kriteria tersebut merupakan lahirnya berbagai definisi dalam sebuah istilah yang sama.¹¹ Dalam kegiatan evaluasi, guru sebagai tenaga pendidik harus memahami dahulu terkait fungsi dan tujuan dari evaluasi. Sehingga dalam proses menyusun dan menerapkan kurikulum tidak menghadapi kendala atau kesulitan.

Dalam bukunya Rusman, Hopkins dan Antes menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan

¹⁰ Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 106.

¹¹Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 32.

pemeriksaan yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan serta proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan keefektifitasan program.¹²

Salah satu hal yang menunjukkan evaluasi, dalam prosesnya diputuskan dengan pengambilan suatu keputusan atau hasil. Keputusan atau hasil ini berkaitan mengenai manfaat serta penghargaan dari suatu evaluasi. Cakupan dari evaluasi pun tergolong lebih luas daripada penilaian, namun penilaian yang disorot hanya ruang lingkup tertentu. Jika yang dinilai merupakan sistem pembelajaran yang meliputi secara komprehensif, maka istilah yang tepat guna menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi.

Metode pendidikan perlu adanya pelaksanaan manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar dapat terealisasi lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan berbagai sumber belajar, penanaman belajar, ataupun aspek kurikulum. Adapun enam fungsi yang terdapat dalam manajemen kurikulum antara lain:¹³

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*, hlm. 93

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*, hlm. 5.

- a. Peningkatan efisiensi dan pendayagunaan sumber daya kurikulum, peningkatan sumber daya ataupun aspek dalam kurikulum dapat dioptimalkan lewat pengaturan yang terencana, terstruktur serta efektif.
- b. Peningkatan pada keserasian serta kesempatan siswa dalam mewujudkan hasil yang optimal, kecakapan yang optimal dapat diwujudkan oleh siswa melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan intrakurikuler, ekstra dan kokurikuler yang telah diatur secara terintegrasi dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum pendidikan.
- c. Peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran disesuaikan pada keperluan siswa ataupun lingkungannya, kurikulum yang telah diatur secara efektif akan memberikan peluang dan hasil yang sesuai dengan kebutuhan siswa maupun lingkungannya.
- d. Peningkatan kinerja guru dan efektivitas siswa dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran, pengaturan kurikulum yang profesional serta terstruktur akan berdampak pada pemberian motivasi pada kinerja guru ataupun siswa dalam proses belajar.
- e. Peningkatan pada efisiensi dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran akan diawasi sebagai salah satu cara untuk melihat kestabilan antara desain yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

- f. Peningkatan pada partisipasi masyarakat dalam membentuk serta meningkatkan kurikulum, kurikulum yang diatur dengan sistem yang professional harus diselaraskan dengan ciri khas ataupun keperluan pembangunan daerah setempat.

Dalam bukunya Rusman berpendapat bahwa manajemen kurikulum memiliki beberapa prinsip antara lain:¹⁴

- a. Produktivitas, perolehan hasil dalam program kurikulum merupakan suatu aspek yang harus dilihat dan dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan ini untuk pencapaian hasil siswa agar sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokrasi, dalam melaksanakan kurikulum agar mencapai tujuannya harus berasaskan demokrasi. Pengelolaan, pelaksanaan dan subjek siswa menempati situasi dan kondisi yang semestinya serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Responsive, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan kegiatan kerjasama antar berbagai pihak dan stakeholder sangat dibutuhkan dalam kurikulum.
- d. Efektif dan efisien, manajemen kurikulum harus bisa memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Oleh karena itu, manajemen kurikulum dapat memperlihatkan

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*, hlm. 4

hasil yang sesuai dan dapat digunakan pada tenaga, biaya, serta tidak mengeluarkan waktu yang banyak.

- e. Memfokuskan pada visi, misi dan tujuan yang sudah ditentukan pada kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus bisa memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Dalam kurikulum memiliki 4 komponen yang harus diketahui oleh seorang pengajar antara lain:¹⁵

- a. Komponen tujuan, Komponen tujuan memiliki hasil yang diinginkan dan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan.¹⁶ Tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi lembaga pendidikan serta tujuan dari setiap mata pelajaran dan proses pembelajaran.
- b. Komponen isi/materi pembelajaran, Sukiman dalam bukunya berpendapat bahwa materi/isi program kurikulum merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.¹⁷ pada komponen ini lebih memfokuskan pada pengalaman belajar yang dikuasai oleh siswa selama proses

¹⁵ Mahrus Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.1 (2021), hlm. 41–80.

¹⁶ Sevi Lestari, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), hlm. 1349–58.

¹⁷ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.12.

pembelajaran. Isi kurikulum mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. Komponen metode, komponen ini mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan kurikulum.¹⁸ metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi serta tujuan kurikulum yang akan dicapai. Guru dapat menerapkan satu metode atau lebih agar PBM dapat berlangsung dan mencapai tujuan yang direncanakan.
- d. Komponen evaluasi, komponen ini sangat penting dalam pengembangan kurikulum, melalui proses evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti dari kurikulum agar dapat mempertimbangkan kurikulum yang harus disempurnakan. Dalam komponen ini dapat melihat efektivitas pencapaian tujuan.

2. Pengembangan Karakter Religius

- a. Konsep dan pentingnya karakter religius dalam pendidikan
Samani dan Hariyanto menjelaskan karakter merupakan salah satu kekhasan seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dengan sesama dan dapat membuat keputusan serta bertanggung

¹⁸ Henni Sukmawati, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021), hlm. 62–70.

jawabkan perbuatannya.¹⁹ Dalam konteks pendidikan, karakter religius mencakup pengembangan sikap menghormati, beriman, bertanggung jawab, serta berperilaku etis sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan yang menekankan karakter religius bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Seseorang yang religius merupakan individu yang menunjukkan pengabdian secara mendalam terhadap agamanya, hal ini tercermin dalam upaya individu menjalankan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya.²⁰ Pentingnya karakter religius dalam pendidikan antara lain:

- 1) Pembentukan identitas, karakter religius membantu siswa mengenali dan memahami identitas diri mereka berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Ini berkontribusi pada rasa percaya diri dan tujuan hidup yang jelas.
- 2) Pengembangan etika dan moral, pendidikan yang menanamkan karakter religius dapat membentuk norma-norma etika dan moral yang positif, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa empati terhadap sesama.

¹⁹ M, Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43-44

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

- 3) Pengurangan konflik sosial, dengan menumbuhkan sikap saling menghormati antar umat beragama, pendidikan karakter religius dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerukunan antarindividu dalam masyarakat yang majemuk.
- 4) Kesejahteraan emosional, karakter religius dapat memberikan ketenangan batin dan dukungan emosional bagi siswa, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.
- 5) Keterlibatan dalam komunitas, individu yang memiliki karakter religius cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial.

Karakter religius dapat diciptakan dalam pandangan hidup yang bernafaskan oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam kemudian diwujudkan dalam sikap dan ketrampilan hidup oleh warga sekolah atau madrasah.²¹ Karakter ini juga ditandai dengan adanya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan serta komitmen untuk memelihara kerukunan antar umat beragama.²²

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm, 61.

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

b. Pendekatan Pengembangan Karakter Religius

Pengembangan karakter religius merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Lyna Dwi Mulya Syaroh menjelaskan bahwa dalam mengembangkan karakter religius dapat dilakukan dengan pembiasaan yang tidak hanya melibatkan tindakan berulang, tetapi bisa dengan kesadaran akan pentingnya perilaku tersebut.²³ Pendekatan dan metode dalam pengembangan karakter religius dapat bervariasi, tergantung pada konteks pendidikan dan lingkungan tempat siswa belajar. Adapun pendekatan dalam pengembangan karakter religius yang dapat dilakukan di lembaga pendidikan antara lain:

- 1) Pendekatan pembiasaan, Pembiasaan adalah metode yang paling umum digunakan dalam pengembangan karakter religius. Ini melibatkan penerapan rutinitas ibadah seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Pendekatan keteladanan, keteladanan guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius

²³ Lyna Dwi Mulya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), hlm. 63–82.

kepada siswa. Guru diharapkan menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mencakup sikap taat beribadah, berbicara dengan santun, dan menghormati sesama.²⁴

- 3) Pendekatan lingkungan, lingkungan pendidikan yang mendukung biasanya ikut berkontribusi dalam pengembangan karakter religius. Lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius dalam aktivitas sehari-harinya akan membantu siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara efektif.²⁵

c. Metode Pengembangan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius di kalangan siswa menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Berbagai metode dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, dan berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler, karakter religius siswa dalam lembaga pendidikan dapat dibentuk dan dikembangkan

²⁴ Rifki Muchamad, dkk, Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, no. 001, tahun 2022), hlm. 280-283.

²⁵ L Permatasari, M Amrulloh, and M D K Wardana, Fitrah: Journal of Islamic Education Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas Article History, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), hlm. 46–47 .

melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti khitabah (pidato), rebana, dan peringatan hari besar Islam merupakan sarana untuk memperkuat karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan.

- 2) Penanaman kedisiplinan, metode fokus pada pengembangan disiplin dalam menjalankan ajaran agama. Kedisiplinan dapat ditanamkan melalui aturan-aturan yang jelas mengenai waktu ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga siswa terbiasa melaksanakan kewajiban agama dengan tepat waktu. Dalam lembaga pendidikan metode wajib dilakukan karena sangat berpengaruh dalam karakter siswa.²⁶
- 3) Integrasi kurikulum, lembaga pendidikan dapat memasukkan nilai-nilai religius dalam semua mata pelajaran. Misalnya, mengaitkan konsep kejujuran dalam pelajaran matematika atau ilmu sosial. Hal ini dapat mengembangkan karakter religius pada siswa dan juga dapat membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan.

²⁶ Arni Ambarwati, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di Mi Terpadu Logaritma, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2020), hlm. 85-87.

- 4) Ceramah dan nasehat, metode ceramah atau nasihat juga sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai religius kepada siswa. Melalui ceramah, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Pengembangan karakter religius siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan beragam metode untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan menggabungkan antara pendekatan dan metode di atas pendidikan karakter religius siswa dalam lembaga pendidikan dapat terwujud secara efektif dalam lingkungan sekolah.

3. Program P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin).

a. Konsep dan Tujuan Program P5P2RA

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan sebagai pelajar individu Indonesia yang menjalani pembelajaran sepanjang hayat, memiliki kompetensi universal serta pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Profil ini ditandai dengan enam atribut utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²⁷ Putra Pratomo Hadi and M Darajat Ariyanto, Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018, *Suhuf*, 30.1 (2018), hlm. 75.

memiliki akhlak mulia, menghargai keberagaman global, mampu berkolaborasi, mandiri serta pola pikir yang kritis dan kreatif.²⁸ Karena kompetensi-kompetensi tersebut saling berhubungan dan saling memperkuat, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia serta peran mereka sebagai bagian dari masyarakat global.

Sementara itu, profil pelajar Rahmatan lil Alamin merujuk pada istilah yang khusus diterapkan di institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menyebutkan bahwa Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pelajar yang tunduk pada ajaran agama yang diyakini, memiliki akhlak yang baik, dan menekankan pentingnya moderasi beragama. Konsep ini dapat diterapkan melalui perencanaan kegiatan yang sistematis dalam proses pembelajaran, serta melalui pembiasaan yang mendukung sikap moderat.²⁹

²⁸ Muthrofin, dkk, *The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil Alamin Students in a Madrasah*, *Jurnal of Education*, (Vol. 8, no.2, tahun 2023), hlm. 374.

²⁹ Siti Nur'aini, Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), hlm. 87–88.

Nilai-nilai yang tercermin dalam moderasi beragama antara lain: Beradab (ta'addub); Keteladanan (qudwah); Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); Mengambil jalan tengah (tawassut); Seimbang (tawazun); Lurus dan tegas (I'tidāl); Kesetaraan (musāwah); Musyawarah (syūra); Toleransi (tasāmuh); Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).³⁰ Nilai-nilai tersebut mencakup karakter dan perilaku yang dapat diamati, dibiasakan, serta dievaluasi oleh guru, sehingga dapat membentuk profil pelajar yang berakhlak mulia, toleran, dan menjadi warga negara yang baik.³¹

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan diinternalisasikan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler. Program P5P2RA berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Rahmatan Lil Alamin. Dengan tujuan tersebut, program ini

³⁰ Sri Wulandari, Integration of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Profiles in Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo Curriculum, *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2.2 (2023), hlm. 70–73.

³¹ Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), hlm. 1544–50, doi:10.31004/edukatif.v4i1.2410.

diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, diharapkan dapat melahirkan individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama.³²

b. Prinsip Program P5P2RA

Dalam Buku panduan program P5P2RA memiliki beberapa prinsip yang harus kita ketahui antara lain:³³

- 1) Holistik, prinsip ini mengedepankan perancangan kegiatan secara keseluruhan dalam suatu tema, dengan memperhatikan hubungan antar berbagai aspek untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- 2) Kontekstual, prinsip ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berpusat pada peserta didik, dalam skenario pembelajaran, peserta didik didorong untuk menjadi pusat dalam proses belajar, aktif mengelola pembelajarannya secara mandiri, serta diberikan kesempatan untuk memilih dan mengajukan topik proyek yang sesuai dengan minat pribadi mereka.

³² Puspendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021), hlm, 5.

³³ Puspendik, *Panduan Pengembangan.....*, hlm, 8.

- 4) Eksploratif, dalam program P5P2RA harus memiliki semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik secara terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, prinsip ini penting karena setiap kegiatan harus dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh warga madrasah, dengan semangat gotong royong dan kerja sama yang erat antar satu sama lain.
- 6) Keberagaman, kegiatan yang ada di madrasah dapat dilaksanakan secara terstruktur dengan syarat tetap menghargai perbedaan, kreativitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif.
- 7) Kemandirian, kegiatan yang ada di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga yang ada di madrasah itu sendiri.
- 8) Kebermanfaatan, kegiatan-kegiatan P5P2RA yang dilakukan di madrasah harus bersifat dan berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiuitas, dalam melakukan kegiatan dari program P5P2RA harus dilakukan dalam konteks religius dan pengabdian kepada Allah SWT.

c. Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat, madrasah memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Kegiatan-kegiatan tersebut bersifat *hidden curriculum* yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.³⁵ Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui 3 strategi, antara lain:

1) Kokurikuler

Konsep dari proyek ini terpisah dari intrakurikuler, di mana proyek dilaksanakan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. P5P2RA ini disusun dalam beberapa proyek sepanjang satu tahun ajaran dengan mengalokasikan waktu sekitar 20-30% dari total jam pelajaran.³⁶

³⁴ pusmendik, *Panduan Pengembangan.....*, hlm.14

³⁵ Muhamad Mufid, Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2023), hlm. 141–54.

³⁶ Maimunatun Habibah dan Edi Nrhidin, Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, 13.2 (2023), hlm. 215.

2) Terpadu/Terintegrasi

P5P2RA dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran intrakurikuler. Guru dapat bekerja sama dengan pengajar mata pelajaran lain untuk merancang aktivitas yang menghubungkan pembelajaran intrakurikuler dengan pencapaian dimensi P5P2RA. Integrasi ini dapat melibatkan masyarakat melalui berbagai model pembelajaran berbasis lapangan, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka.³⁷

3) Ekstrakurikuler

Program P5P2RA dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kolaborasi antara tim pengelola proyek profil dan Pembina ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, pencak silat, serta aktivitas lainnya.

Ketiga strategi Ketiga strategi tersebut dapat diterapkan oleh madrasah dengan menyesuaikan pada kondisi serta ketersediaan sumber daya yang dimilikinya.

³⁷ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12 (2022), hlm. 236–43.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang digunakan peneliti untuk perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Khoirotun Nafi'ah dengan judul *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas* pada tahun 2023, penelitian ini bersifat kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka sangat berpengaruh, jalan atau tidaknya kurikulum tergantung bagaimana kepala madrasah memimpin. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dimana para guru juga ikut melaksanakan diklat mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara langsung atau dengan aplikasi merdeka belajar. Profil pelajar Pancasila mencerminkan karakter pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya penguatan profil ini menjadi salah satu langkah strategis pemerintah untuk menjawab tantangan mengenai jenis pelajar atau kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan nasional.

Jurnal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu kedua penelitian berfokus pada aspek pendidikan dan

pengembangan karakter siswa, keduanya menekankan pentingnya pengembangan karakter, baik melalui program tertentu (P5P2RA) maupun melalui implementasi kurikulum merdeka yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti manajemen kurikulum akan difokuskan pada pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA yang ada di madrasah.³⁸

2. Jurnal yang ditulis oleh Siti Nur'aini dengan judul *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah*, pada tahun 2023. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kurikulum di madrasah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan proyek adalah suatu bentuk investigasi yang dipandu oleh guru mengenai topik yang menarik bagi peserta didik, yang kemudian akan terlibat dalam proses pencarian pengetahuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih peka, peduli dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang relevan dengan konteks di sekitarnya.

³⁸ Khoirotun Nafi'ah, Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas, *Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2023), hlm. 47–60.

Pendekatan pembelajaran berbasis konteks ini berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat, yang pada umumnya dapat memperkuat kemampuan global yang dibutuhkan di era abad ke-21 serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Dalam jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti. Persamaannya yaitu keduanya fokus pada pembangunan karakter, meskipun dengan titik tolak yang sedikit berbeda. Manajemen kurikulum pengembangan karakter religius melalui P5-P2RA ditargetkan untuk mengembangkan karakter religius, sedangkan penelitian tentang implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin berusaha membangun profil pelajar yang inklusif dan moderat. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu titik tolak utama dari kedua penelitian berbeda. Penelitian yang ditulis peneliti tentang P5-P2RA lebih spesifik pada pengembangan karakter religius, sedangkan penelitian tentang implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin lebih luas dalam mencakup semua dimensi profil pelajar Pancasila termasuk nilai-nilai moderat beragama.³⁹

³⁹ Nur'aini. *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....*hlm. 92-95.

3. Tesis yang ditulis oleh Luma'ul 'Adilah Hayya' mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas* pada tahun 2024. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin yang dilaksanakan di madrasah tersebut telah direncanakan dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu tim fasilitator, menilai kesiapan madrasah, serta menetapkan dimensi, tema, dan alokasi waktu. Keberhasilan implementasi program ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kepala madrasah, guru, staf madrasah, dan orang tua. Hasilnya, identitas sekolah semakin kuat, dan terdapat pembentukan sikap patriotisme, toleransi, empati, serta akhlak mulia pada siswa.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian berfokus pada pengembangan karakter siswa di madrasah, dengan penekanan pada nilai-nilai positif dan keduanya mengakui pentingnya dukungan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, dan orang tua dalam keberhasilan program. Perbedaan yang terdapat yaitu pada penelitian yang akan dilakukan memiliki pendekatan

manajemen kurikulum yang lebih spesifik dan terfokus pada aspek religius, sedangkan pada penelitian di tesis ini menjelaskan tentang tahapan perencanaan, identifikasi kesiapan madrasah, dan penentuan dimensi serta tema program.⁴⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Dian Ika Safitriana mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan, yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kab. Pekalongan*, pada tahun 2024. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menjelaskan bahwa penerapan P5 yang dilakukan di MI YMI Wonopringgo 02 Kab. Pekalongan berjalan dengan baik melalui kegiatan pembiasaan seperti doa pagi bersama, tadarrus/membaca al-quran, sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Dimana kegiatan pembiasaan tersebut dapat mengembangkan karakter siswa dan mendorong siswa untuk memiliki karakter profil pelajar pancasila. Karakter yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tersebut antara lain beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Sedangkan tantangan dalam pembentukan karakter siswa salah satunya dari latar belakang keluarga siswa itu sendiri. Solusi yang dapat

⁴⁰ Luma'ul 'Adilah Hayya', Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas, *Tesis*, (Purwokerto: Program Pascasarjana UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm. 99-125.

dilakukan salah satunya yaitu mengoptimalkan peran guru terhadap siswa, agar siswa dapat memahami betapa pentingnya memiliki karakter yang baik.

Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini. Persamaannya yaitu keduanya bertujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa, terutama dalam konteks pendidikan serta keduanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perbedaan yang terdapat yaitu dalam penelitian ini pembentukan karakter fokus pada program P5, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pengembangan kurikulum akan fokus melalui program P5P2RA.⁴¹

5. Jurnal yang ditulis oleh Wahid Khoirul Anam yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah*, pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana menjelaskan bahwa nilai religius sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan manusia untuk berpijak karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk menyembah Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi. Nilai religius sangat penting ditanamkan sedini mungkin kepada siswa agar mereka mempunyai pondasi yang kuat untuk menapak kehidupanya.

⁴¹ Dian Ika Safitriana, *Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kab. Pekalongan*, *Skripsi*, (Pekalongan: UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2024), hlm. 102-117.

Madrasah menerapkan lima metode untuk membentuk karakter religius siswa, yaitu melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Metode-metode ini diwujudkan dalam kegiatan rutin di madrasah, seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an (tadarus). Penerapan metode-metode tersebut memberikan dampak positif bagi siswa, salah satunya adalah meningkatkan rasa syukur siswa ketika menerima hal-hal berharga dalam kehidupan mereka.

Dalam jurnal ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang ditulis peneliti. Persamaanya yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menekankan pentingnya pengembangan karakter religius siswa sebagai bagian integral dari pendidikan. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada metode dan praktek dalam menanamkan nilai religius di madrasah sedangkan pada penelitian yang akan ditulis peneliti lebih berfokus pada manajemen kurikulum pengembangan karakter religius dan program P5P2RA.⁴²

⁴² Wahid Khoirul Anam, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah, Dimar*, 1.April (2019), hlm. 155–57.

C. Kerangka Berpikir

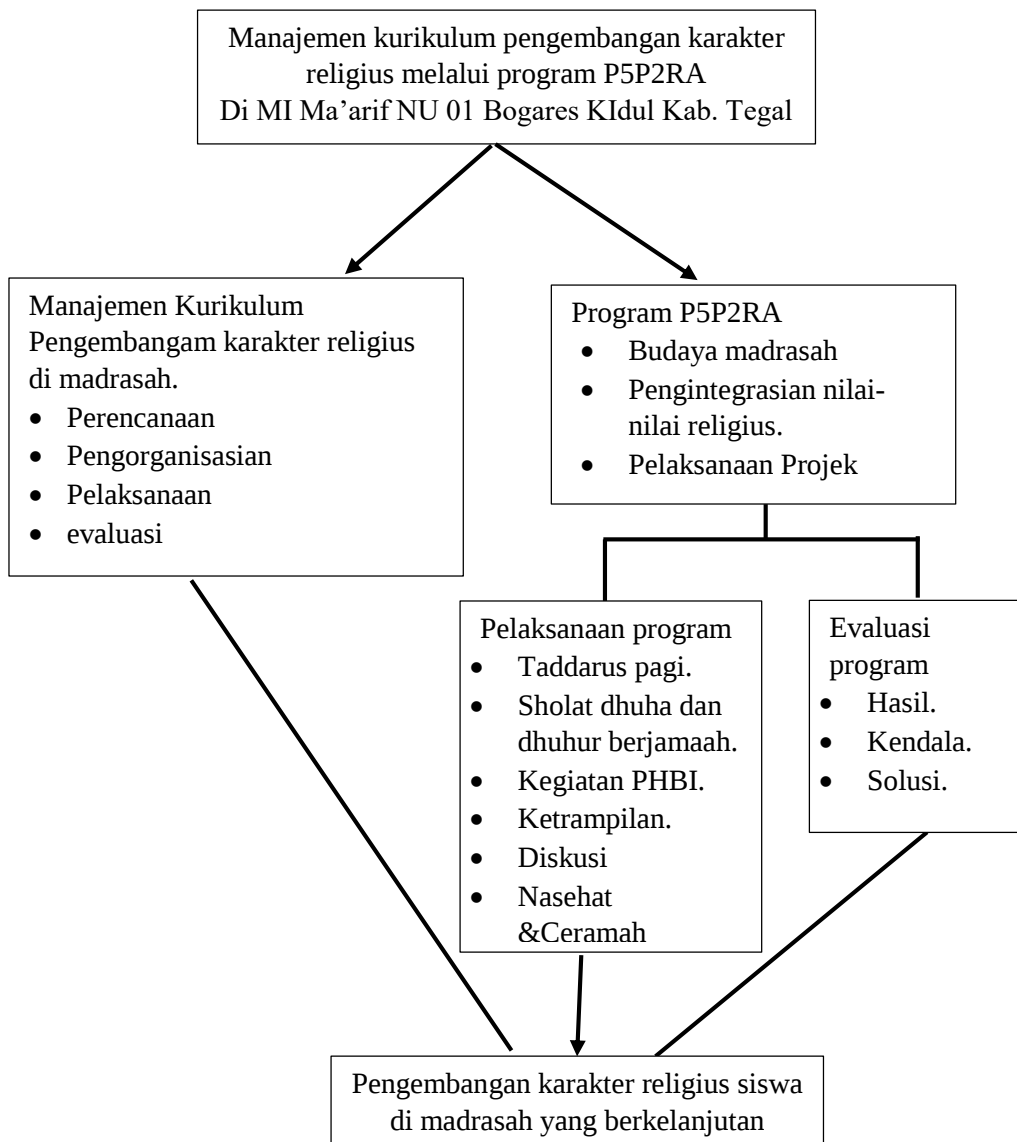
Penelitian ini berfokus pada meningkatnya krisis karakter religius yang ada pada siswa. Fenomena ini terlihat dari semakin seringnya perilaku *bullying* yang terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi tersebut dapat berdampak pada melemahnya penerapan nilai-nilai agama dan Pancasila. Dengan demikian, penerapan pendidikan berbasis karakter religius menjadi langkah penting dalam dunia pendidikan untuk mengatasi persoalan ini.

Program P5P2RA merupakan inisiatif yang dirancang untuk menumbuhkan karakter religius melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Melalui program ini, siswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan pelajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan budaya yang mendukung nilai-nilai religius. Kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan pelatihan keterampilan diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan saling menghormati di antara siswa. Namun, pelaksanaan program ini tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan variasi dalam pemahaman agama di kalangan siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas program.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU 01 dalam konteks

pelaksanaan program P5P2RA dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pengembangan karakter religius siswa. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini akan menggali informasi tentang strategi yang digunakan oleh pengelola sekolah dalam mengimplementasikan program, serta bagaimana siswa merespons kegiatan yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi manajemen kurikulum terhadap pengembangan karakter religius, sekaligus merekomendasikan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dapat dijelaskan melalui konsep berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini merupakan proses analisis data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Pendekatan kualitatif berfokus pada analisis dengan menggunakan penalaran deduktif dan induktif, serta mengeksplorasi hubungan dinamis antara fenomena yang diamati melalui penerapan logika ilmiah.¹

Menurut sugiyono dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu objek dalam keadaan alami, bukan dalam situasi eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi atau gabungan. Analisis data bersifat induktif, dengan fokus utama pada pemaknaan daripada generalisasi.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan fokus masalah yang dikaji, yaitu manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami data secara mendalam, karena sifat penelitian ini

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1.

cenderung relatif. Selain itu, metode kualitatif memberikan fleksibilitas sehingga peneliti dapat menyesuaikan proses penelitian dengan situasi dan kondisi yang dihadapi di lapangan. Data yang relevan akan diperoleh melalui teknik dokumentasi serta wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman langsung terkait topic yang diteliti secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal. Lokasi tersebut berada di Jl. Tengah Desa Bogares Kidul Rt 09 Rw 02 Kec. Pangkah, Kab. Tegal. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 1 bulan mulai dari tanggal 4 November sampai dengan 4 Desember 2024. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Melakukan kunjungan silaturahmi serta menjalin komunikasi dengan kepala madrasah dan para guru di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, Kabupaten Tegal, sekaligus menyepakati jadwal pelaksanaan penelitian bersama narasumber.
- b. Melakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal

- c. Melakukan analisis dan dan memberikan deskripsi data yang relevan dengan hasil penelitian, serta merumuskan kesimpulan yang sesuai.³

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data mengacu pada pihak atau subjek yang menyediakan data untuk penelitian. Apabila data diperoleh melalui wawancara atau observasi, individu tersebut disebut sebagai responden. Peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Primer (data utama)

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu subjek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, data ini sering kali didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, atau kuesioner. Data primer biasanya masih dalam bentuk mentah dan memerlukan proses pengolahan lebih lanjut untuk analisis. Data primer ini digunakan karena dinilai lebih akurat dan disajikan secara detail.

Sumber data primer yang diperoleh peneliti dari informasi kunci, yakni sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Muawanah, S.Pd.I	Kepala Madrasah

³ Darwis, *Metode Penelitian Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), hlm. 44.

A.M Rofi'i, S.Pd.I	Guru Kelas 5A
Nurohmah, S.Pd	Guru Kelas 5B
Muhammad Azka Afandar	Siswa Kelas 5A
Zalfa Elvina Kurniawan	Siswi Kelas 5A
M. Abiyan Muyassar	Siswa Kelas 5B
Nafla Syakira Joyo	Siswi Kelas 5B

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan tersedia dalam berbagai bentuk, seperti buku, artikel, jurnal, laporan, atau database yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti. Data ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data dari literatur yang relevan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Untuk memberikan kejelasan pada penelitian yang dilakukan mengenai manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, Kabupaten Tegal, penulis memusatkan perhatian penelitiannya pada aspek berikut:

- a. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum pengembangan karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal.

- b. Bagaimana efektivitas Program P5P2RA dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal.
- c. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai suatu peristiwa. Tanpa memahami teknik ini dengan baik, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data yang valid dan komprehensif melalui penerapan berbagai metode yang saling melengkapi dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa metode berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau perilaku di lapangan. Teknik ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam konteks sosial atau budaya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Secara umum, observasi melibatkan proses memperhatikan secara saksama,

mencatat kejadian yang diamati, dan menganalisis hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mempelajari secara langsung bagaimana manajemen kurikulum mendukung pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan perasaan informan tentang topik penelitian. Teknik ini dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan media lain, seperti telepon, internet, atau media sosial. Wawancara menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵

Dalam hal ini, pewawancara berperan aktif dengan menyampaikan pertanyaan kepada pihak yang memiliki kaitan

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), hlm. 91.

⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 45.

dengan penelitian, dan pihak tersebut diharapkan memberikan respons atas pertanyaan yang diajukan. Metode wawancara semi-terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam, akan digunakan dalam penelitian ini. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang mengetahui, memahami dan mengalaminya langsung.⁶

Dalam teknik wawancara ini, peneliti akan membuat pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara agar pertanyaan-pertanyaan dapat terarah dan sesuai dengan topik wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan mendengarkan informasi-informasi dari narasumber dan mencatatnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan metode paling umum karena peneliti akan mendapatkan semua informasi secara langsung dari narasumber.

Pelaksanaan wawancara ini guna memperoleh data terkait manajemen kurikulum pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal. Dalam wawancara ini yang akan diwawancarai antara lain:

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

- 1) Kepala madrasah untuk memperoleh data terkait profil madrasah dan implementasi program P5P2RA yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal.
- 2) Guru kelas (wali kelas) yang terlibat langsung dalam pengajaran dan penerapan program P5P2RA. Guna memperoleh data terkait strategi pengajaran dan tantangan yang dihadapi.
- 3) Siswa, untuk memperoleh data pemahaman persepsi dan pengalaman mereka terkait pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA.

Hasil dari wawancara tersebut akan dicatat secara lengkap oleh peneliti dan dokumentasi wawancara lengkap ini akan dijadikan sebagai transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau arsip yang sudah ada, seperti catatan harian, laporan, foto, atau dokumen resmi lainnya. Teknik ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data mengenai hal-hal baru atau variabel tertentu melalui berbagai sumber, seperti catatan, agenda, buku atau objek lainnya.⁷ Dalam penelitian ini,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

dokumen yang dipilih disesuaikan dengan topik dan tujuan penelitian. Selanjutnya, dokumen tersebut dianalisis untuk menemukan relevansi dengan pembahasan penelitian. Dokumentasi yang diperlukan yaitu daftar guru yang ada di madrasah, kegiatan program P5P2RA, kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius yang ada di madrasah, serta pelaksana kegiatan P5P2RA.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Triangulasi adalah metode yang memanfaatkan sumber atau cara lain di luar data utama untuk menguji dan membandingkan hasil. Data yang diperoleh dari wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, metode ini dianggap efektif untuk menyamakan perbedaan perspektif atau interpretasi realitas yang ditemukan selama penelitian. Triangulasi sendiri memiliki berbagai jenis, di antaranya:

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sebagai data yang identik, berbeda, dan spesifik menurut penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mentransfer data ke sumber yang serupa menggunakan berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu.

Waktu merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan keandalan data dalam penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber berada dalam kondisi yang lebih segar, cenderung menghasilkan data yang lebih terpercaya. Untuk memastikan kredibilitas data, hasil observasi dan dokumentasi dapat dianalisis ulang pada waktu yang berbeda.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teori untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis data tertentu menjadi lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Peneliti akan membandingkan dan mengevaluasi data dengan cara membandingkan hasil observasi dan wawancara, atau dengan mencocokkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah dan mengevaluasi data, sehingga menghasilkan informasi yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, memecah data menjadi unit-unit kecil, menganalisis pola-pola yang muncul, mengidentifikasi aspek-aspek penting, serta menyusun data agar lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.⁸

Penelitian ini menggunakan penekatan kualitatif dengan sifat deskriptis, di mana data yang dikumpulkan berupa narasi dan visual, bukan data numerik. Oleh karena itu, hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup beberapa tahapan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk memilah dan menyederhanakan informasi dari data mentah yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan identifikasi, klasifikasi, penggabungan, penghapusan, serta penataan ulang data yang tidak relevan, sehingga hanya informasi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

penting yang dipertahankan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah secara sistematis untuk mempermudah penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam uraian singkat, bagan, flowchart, table, grafik atau matriks. Hal ini untuk memudahkan informasi dapat disusun lebih terstruktur dan sistematis. Jika dalam proses pengumpulan data ditemukan materi atau informasi yang kurang relevan dilakukan penyesuaian terhadap materi tersebut agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan hasil atau memverifikasi temuan. Pada tahap ini, peneliti dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, meskipun dalam penelitian kualitatif, jawaban tersebut mungkin masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Beberapa gambaran umum terkait MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal antara lain yaitu:

a. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul

Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan kemenag, yang berdiri pada tahun 1980 atas dukungan lembaga pendidikan Ma'arif NU kab. Tegal dan yayasan yang dipimpin oleh bapak Slamet Riyadi, A.Ma. Madrasah ini terletak ditengah-tengah pemukiman desa Bogares Kidul Jl.Tengah Bogares Kidul Rt 09 Rw 02, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Meskipun madrasah ini swasta, akan tetapi pada tahun 2021 madrasah ini sudah terakreditasi A. Madrasah ini merupakan salah satu bentuk indikasi dukungan yang sangat konsisten terhadap nilai-nilai keIslaman melalui pendidikan umum dan integrasi pengetahuan umum dan etika yang baik. Madrasah ini memberikan pelayanan kepada siswa antara lain:

- 1) Pembelajaran didalam dan diluar ruangan
- 2) Ekstrakurikuler
- 3) Kerohanian dan karakter
- 4) Koperasi madrasah

5) Laboratorium komputer

Selain itu, madrasah ini mempunyai program unggulan dalam kurikulum merdeka yaitu program tahfidz juz 30 yang dilaksanakan pada hari senin-kamis. Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini menggunakan sistem 6 hari aktif yaitu dari hari senin-sabtu, kegiatan dimulai jam 06.45 dimana siswa melaksanakan tadarus juz 30 di kelas masing-masing, setelah itu siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan dilanjutkan pembelajaran sampai jam 11.15 untuk kelas 1 dan 2 serta jam 12.45 untuk kelas 3-6.

Selain pembelajaran yang dilakukan secara formal, madrasah ini juga menyelenggarakan beberapa kegiatan yang menunjang pengembangan karakter religius siswa, antara lain:

- 1) Pembacaan/tadarus juz 30 yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada jam 06.45-07.00. Semua siswa wajib membaca surat-surat juz 30 dan membaca asmaul husna.
 - 2) Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah.
 - 3) Kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim piatu, dll.
- b. Profil MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Secara General
- | | |
|---------------|----------------------------------|
| Nama Madrasah | : MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul |
| NPSN | : 60713592 |

Tanggal SK Pendirian : 01-11-1980
Tanggal SK Operasional : 01-11-1980
Alamat : Jl Tengah Bogares Kidul Rt 09 Rw
02
Desa/kelurahan : Bogares Kidul
Kecamatan : Pangkah
Kabupaten : Tegal
Kode Pos : 52471
Provinsi : Jawa Tengah

c. Visi MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berilmu,
Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan

d. Misi MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul

1. Memberikan pelayanan pendidikan yang mengacu pada KTSP dan Kurikulum 2013 berbasis karakter bangsa.
2. Memacu peserta didik untuk berkompetisi dalam mengembangkan kecerdasan.
3. Menciptakan kultur budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui keteladanan yang diperankan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersama orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan madrasah bersih, hijau dan sehat.

e. Tujuan MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Membangun karakter peserta didik yang mencintai budaya sendiri dan peduli terhadap lingkungan.
3. Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan talenta dan potensi diri dalam berkompetisi.
4. Mewujudkan peserta didik berkepribadian Islami, santun, empati dan penyayang.
5. Mewujudkan peserta didik sehat jasmani, rohani dan berprestasi.

f. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah dari keseluruhan staf karyawan adalah 19, yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan pegawai.¹

No	Nama	Jabatan
1	Muawanah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Tasripin, S.Pd.I	Guru Kelas 5A
3	A.M.Ropii, S.Pd.I	Guru Kelas 6A
4	Junimah, S.Pd.I	Guru Kelas 6B
5	Tayobah, S.Pd.I	Guru Kelas 3A
6	Muslimah, S.Pd.I	Guru Kelas 4A

¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, Senin 4 November 2024

7	Muamalah, S.Ag	Guru Kelas 1A
8	Tamimah, S.Pd	Guru Kelas 3A
9	Nurohmah, S.Pd	Guru Kelas 1B
10	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	Guru Kelas 2B
11	Muiara Ninsih, S.Pd	Guru Kelas 5A
12	M. Ade Rizqi Maulana, S.IKom	Operator Madrasah
13	Anas Ghufroon, S.Pd.I	Guru Kelas 4B
14	Azizatul Nisa, S.Sos	Guru Kelas 2A
15	Silva Aliyah Alfiyani, S.Pd	Guru Tahfidz
16	Siti Solicha, S.Pd	Guru Mapel
17	Muhammad Abni Izzal Haq	Guru Mapel
18	Sugianto	Petugas Kebersihan

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

2. Deskripsi Data Khusus

- a. Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

Perencanaan kurikulum yang sesuai untuk pengembangan karakter religius, dengan background madrasah tentunya sangat mengutamakan nilai-nilai Islami yang dapat mengembangkan karakter religius siswa. Dalam perencanaan kurikulum di madrasah ini juga dilakukan secara

musyawarah dengan semua staf guru. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah Ibu Muawanah:

Madrasah ini dalam proses perencanaan kurikulum dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, ada saya terus semua guru dan tenaga kependidikan juga terlibat. Kurikulum di madrasah ini harus diadaptasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Dilihat dari backgroundnya kita ini kan madrasah, jadi pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum dimulai dari identifikasi nilai-nilai dasar yang perlu ditanamkan pada siswa seperti akhlak, ibadah, dan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dilakukan agar siswa tidak unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam.²

Hal ini juga diperjelas oleh salah satu guru kelas (wali kelas) 5B Ibu Nurohmah, beliau mengatakan bahwa

Kami juga diajak musyawarah untuk mencari mufakat penerapan nilai-nilai religius dalam pembelajaran agar dicantumkan dalam kurikulum.³

Adanya musyawarah bersama, perencanaan kurikulum di madrasah akan lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, terkait komponen yang utama dalam kurikulum yang dapat mengembangkan karakter

² Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

³ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

religius siswa di madrasah dapat berupa pembiasaan karakter religius dan integritas nilai religius dalam mata pelajaran di madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Komponen-komponen yang utama dalam kurikulum di madrasah ini untuk mendukung pengembangan karakter religius dapat diterapkan di mata pelajaran agama mbak, sebagai madrasah harus memiliki kurikulum yang memuat pelajaran agama Islam yang mendalam, contohnya mencakup Aqidah akhlak, Fiqh, Al-Qur'an, serta Hadis. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Selain pada mata pelajaran agama, nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum.⁴

Bapak A.M Rofi'i sebagai guru kelas 5A juga menambahkan terkait aspek penting dari kurikulum yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter religius siswa, beliau menjelaskan bahwa

Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter religius siswa seperti sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, tadarus surat-surat pendek, pembacaan asmaul husna serta bacaan-bacaan sholat. Pembiasaan ini dilakukan setiap harinya.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

Setelah kurikulum dirancang, kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai religius yang tercantum dalam kurikulum harus disampaikan bukan hanya melalui teori tetapi juga melalui praktek seperti pembiasaan ibadah atau yang lainnya. Melalui hasil wawancara, kepala madrasah mengatakan bahwa:

Kurikulum yang telah direncanakan di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul sejauh ini telah diimplementasikan dengan baik di kelas-kelas. Guru-guru menggunakan buku teks yang sesuai dengan standar kurikulum serta pemanfaatan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajarannya, nilai-nilai religius juga diterapkan melalui praktek dalam setiap kelas dengan cara pembiasaan tadarus juz 30 dan pembacaan asmaul husna serta doa-doa sholat. Akan tetapi ada sedikit tantangan yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam aspek pembentukan karakter religius di luar sekolah, karena tidak semua siswa mempunyai latar belakang keluarga yang baik.⁶

Pengimplementasian kurikulum pada pembelajaran di kelas, guru yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul juga menerapkannya dengan baik sesuai dengan arahan dari kepala madrasah, Ibu Nurohmah mengatakan:

⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

Saya berusaha menerapkan kurikulum dengan baik sesuai apa yang telah tersusun dan direncanakan secara musyawarah bersama dan sejauh ini belum ada tantangan yang saya alami dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.⁷

Dari hasil wawancara untuk memastikan bahwa semua guru telah memahami dan menerapkan kurikulum dalam pembelajarannya, kepala madrasah melakukan pembinaan dan rapat guru. Ibu muawanah menjelaskan bahwa:

Untuk memastikan bahwa semua guru memahami dan menerapkan kurikulum yang telah direncanakan, saya rutin mengadakan pembinaan bagi guru dalam waktu 2 bulan sekali. Pembinaan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan pemahaman guru mengenai pengintegrasian nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, dalam setiap rapat koordinasi, saya juga selalu menekankan pentingnya pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu dalam rapat evaluasi saya juga menilai sejauh mana pelaksanaan kurikulum dapat mencerminkan nilai-nilai religius yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya terjadi di atas kertas, tetapi juga dalam praktek sehari-hari di kelas.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

Pelaksanakan pengembangan karakter religius siswa yang ada di madrasah ini setiap kelas rutin melakukan pembiasaan seperti bertadarus, membaca asmaul husna serta doa-doa sebelum pelajaran, seperti yang disampaikan bapak Rofi'i, beliau menjelaskan bahwa:

Siswa di madrasah ini alhamdulillah setiap masuk kelas sebelum jam pelajaran dimulai mereka membaca surat-surat pendek dari juz 30 kemudian membaca asmaul husna dan doa sebelum pelajaran, kegiatan ini sangat membantu untuk mengembangkan karakter religius pada diri siswa itu sendiri.⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 5B M. Abiyan mengatakan bahwa:

Selain itu, ada beberapa kegiatan PHBN yang rutin dilakukan di madrasah ini, kegiatan ini selalu saya ikuti untuk meningkatkan jiwa religius saya.¹⁰

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di setiap kelas selalu dipantau langsung oleh kepala madrasah. Kepala madrasah akan mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang dilakukan di kelas dengan cara pengamatan langsung, melalui wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 11 November 2024, jam 10.00.

Kegiatan pembiasaan yang dapat membantu pengembangan karakter siswa ini saya pantau sendiri untuk melihat hasilnya mba, dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya itu dapat menjadi bukti apakah siswa tersebut rutin melaksanakan pembiasaan religius di kelas atau tidak.¹¹

Selain kepala madrasah, guru juga ikut memantau sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya selama di sekolah. Untuk memberikan pengetahuan religius kepada siswa, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan bermain. Seperti yang disampaikan guru kelas 5A Bapak Rofi'i menjelaskan bahwa:

Metode atau pendekatan yang saya lakukan untuk menyampaikan pengetahuan terkait karakter religius biasanya saya melakukannya dengan metode ceramah, diskusi kemudian diselingi dengan bermain atau bernyanyi mba, seperti contoh dalam materi keteladanan sikap Nabi saya menyampaikan materi tersebut kemudian diselingi dengan sholawatan dan siswa disuruh berdiskusi terkait contoh sikap/perilaku Nabi yang harus kita teladani dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan religius diukur dengan menggunakan berbagai bentuk evaluasi, baik tertulis maupun praktek. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

Dalam setiap semester pengetahuan umum dan religius siswa akan diukur dengan adanya kegiatan tes atau ujian tengah semester dan ujian akhir semester, melalui ujian ini saya dan para guru akan tahu tingkat pengetahuan siswa tersebut.¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah juga menjelaskan terkait pengukuran pemahaman religius pada siswa, beliau menjelaskan bahwa:

Selain melalui kegiatan tes atau ujian setiap semester, saya juga melakukan kegiatan praktek yang harus dilakukan siswa untuk mengukur pengetahuan religiusnya seperti tanya jawab langsung kepada siswa terkait materi, dan hafalan surat-surat dan hadis yang pendek.¹⁴

Penyampaian nilai-nilai moral dan etika yang baik sangat dianjurkan untuk disampaikan di masing-masing kelas, dengan adanya krisis karakter pada zaman sekarang kepala madrasah dan para guru di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul sangat menekankan pada nilai moral dan etika yang baik pada siswa. Dalam hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pengajaran di kelas saya juga menyampaikan pentingnya sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua dari kita, ini salah satu cara agar siswa

¹³ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

memahami dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan, kesimpulan dari data di atas yaitu manajemen kurikulum pengembangan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui musyawarah antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Perencanaan ini memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa serta nilai-nilai Islami. Nilai-nilai religius seperti akhlak, ibadah, dan ilmu pengetahuan berbasis ajaran Islam diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, baik agama maupun umum. Pelaksanaan kurikulum juga berjalan secara konsisten. Program pembiasaan religius seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus, pembacaan asmaul husna, dan doa sebelum pelajaran diterapkan rutin di setiap kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, bermain, dan bernyanyi, membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah melalui observasi langsung dan rapat

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

evaluasi. Guru juga memantau sikap dan perilaku siswa untuk memastikan implementasi pembiasaan religius berjalan efektif. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius diukur melalui tes tertulis, praktek hafalan, dan tanya jawab yang dilakukan setiap semester.

Namun, dengan berjalannya manajemen kurikulum yang sesuai dengan tujuan, masih terdapat kendala yang muncul dalam pengimplementasian nilai-nilai religius pada siswa yaitu kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius di luar madrasah, hal ini ditakutkan akan berdampak pada karakter siswa di madrasah. Meski begitu, komitmen madrasah untuk menanamkan nilai moral dan etika seperti sopan santun dan penghormatan kepada orang lain turut memperkuat pengembangan karakter siswa. Dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terstruktur, kurikulum pengembangan karakter religius ini memberikan hasil yang positif.

b. Pelaksanaan Program P5P2RA Khususnya Dalam Pengembangan Karakter Religius

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) merupakan salah satu sarana untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter

serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Penguatan Projek Profil Pancasila ini juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi siswa untuk menjadi pelajar yang bermanfaat untuk semua umat manusia serta dapat mendorong siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Program P5P2RA pada kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun yang mana sudah terlaksana pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Program ini sangat membantu siswa untuk memberikan kesempatan berkreaitivitas dan berkarakter salah satunya berkarakter religius.

Pelaksanaan program P5P2RA dalam madrasah ini khususnya untuk pengembangan karakter religius siswa sangat baik, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Program P5P2RA sangat penting dalam mengembangkan karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya sebagai kepala madrasah berupaya agar seluruh siswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan religius, seperti shalat berjamaah dan tadarus, yang kami percaya dapat memperkuat iman dan akhlak mereka. Selain itu, pengembangan karakter religius dalam diri siswa dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar materi pengetahuan umum dan

agama dengan didominasi dengan penyampaian terkait nilai-nilai P2RA.¹⁶

Melalui budaya madrasah dalam program P5P2RA yang bernilai religius seperti sholat berjamaah dan tadarus, akan menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik, seperti yang disampaikan juga oleh salah satu siswa kelas 5A Zalfa mengatakan bahwa:

Saya tahu bahwa Program P5P2RA adalah program yang dibuat di madrasah untuk mengajarkan kami agar lebih berkreaitivitas, program ini juga membantu saya dan teman-teman untuk lebih rajin beribadah, seperti shalat berjamaah dan tadarus, serta mengajarkan kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik, misalnya dengan menghormati orang lain dan bersikap jujur. Selain itu dalam pengajaran P5P2RA yang disampaikan guru di kelas, kami diajak untuk berdiskusi dan berkreaitivitas bersama yang mana mengajarkan kami pentingnya bekerjasama dan toleransi antar sesama.¹⁷

Penyampaian nilai-nilai religius di dalam kelas tidaklah mudah, guru harus menyampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi tugas bagi guru untuk menyesuaikan pengajarannya agar lebih efektif dan dapat dipahami oleh semua siswa. Nilai-nilai religius melalui

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 09.00.

program P5P2RA disampaikan sesuai dengan prinsip P5P2RA yaitu secara holistik, kontekstual dan religiusitas. Dimensi dan tema proyek-proyek P5P2RA yang dilakukan di madrasah ini juga dipilih dengan cermat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Dalam Buku Panduan P5P2RA memberikan 8 tema pilihan yang mencakup berbagai nilai dan konsep, seperti Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan. Di kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul dalam tahun ajaran 2023/2024 menggunakan prinsip dan tema kewirausahaan yang sesuai dengan Buku Panduan P5P2RA sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 5A bapak Rofi'i:

Saya sebagai seorang pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai religius melalui program P5P2RA dengan menggunakan pendekatan holistik dan kontekstual, Nilai-nilai yang saya ajarkan melalui program ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghargai, dan cinta terhadap Al-Quran. Saya menyampaikannya dengan cara memberikan contoh perilaku yang sesuai dalam keseharian, menceritakan kisah-kisah Nabi yang mengandung nilai-nilai tersebut, dan berdiskusi dengan siswa tentang pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas 5 ini baik kelas 5A dan 5B target P5P2RA kita memilih tema kewirausahaan yang

insyaallah akan dilaksanakan di akhir bulan November 2024 ini.¹⁸

Keteladanan (*qudwah*) diwujudkan melalui elemen kisah teladan. Dengan mengeksplorasi kisah-kisah inspiratif dari Nabi-nabi dan ulama-ulama, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman moral, tetapi juga dihadapkan pada contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan landasan kuat bagi pembentukan karakter yang kokoh dan bermartabat. Tujuan dari program P5P2RA yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul yaitu untuk mengembangkan karakter religius dan meningkatkan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan-kegiatan agama yang bersifat positif. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5A bapak Rofi'i menjelaskan bahwa:

Di kelas, saya melaksanakan kegiatan rutin seperti membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengajak siswa untuk membaca Al-Quran secara bergantian setiap pagi, serta mengingatkan mereka untuk selalu berperilaku sopan dan saling menghormati. Kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah juga kami lakukan setiap hari, yang sangat sejalan dengan tujuan Program P5P2RA yaitu mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan agama yang terstruktur dan meningkatkan

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

akhlak mulia siswa dengan penanaman perilaku yang positif.¹⁹

Sesuai yang disampaikan guru kelas 5A di atas, dapat disimpulkan melalui program P5P2RA yang disampaikan di kelas oleh guru sudah berjalan dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Dilihat juga dari antusias siswa untuk mengikuti budaya madrasah dalam program P5P2RA yang bernilai religius seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 5B, Nafla:

Setiap hari, saya dan teman-teman mengikuti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di mushola, serta membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami juga membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian dari keseharian kami di madrasah.²⁰

Kemudian dalam pelaksanaan program P5P2RA khususnya dalam pengembangan karakter religius juga dievaluasi untuk melihat keberhasilan dari program tersebut. Kepala madrasah melakukan evaluasi melalui observasi langsung di madrasah untuk melihat karakter siswa. Ibu muawanah menyampaikan bahwa:

Kami mengevaluasi kontribusi kegiatan ini dengan memantau perilaku siswa secara berkala, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Observasi ini

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

²⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

kami lakukan melalui pendekatan langsung serta umpan balik dari guru dan orang tua. Berdasarkan evaluasi kami, kegiatan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mereka dalam menjalankan ibadah.²¹

Selain kepala madrasah, para guru juga ikut mengevaluasi keberhasilan dari program P5P2RA yang dilaksanakan di kelas dengan melihat peningkatan kemampuan siswa dan karakter siswa. Keberhasilan program P5P2RA khususnya dalam pengembangan karakter religius juga sangat berdampak bagi siswa seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5B Ibu Nurohmah menjelaskan bahwa:

Dampak dari kegiatan ini cukup signifikan. Saya melihat siswa menjadi lebih terbiasa berdoa, lebih memahami pentingnya disiplin dalam shalat, dan menunjukkan sikap yang lebih santun kepada teman dan guru. Siswa juga tampak lebih terbuka untuk belajar hal-hal baik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal keagamaan.²²

Karakter dan sikap yang baik dari siswa, dapat terbukti bahwa salah satu pengembangan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui program P5P2RA. Dengan pengajaran yang holistik, kontekstual dan religiusitas yang diterapkan dalam penyampaian program P5P2RA di kelas

²¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

²² Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

serta kegiatan keagamaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter religiusnya.

Kemudian selain dari pembelajaran karakter religius dari guru, perilaku dan sikap yang dilakukan guru juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, siswa akan melihat perilaku guru untuk dijadikan inspirasi dan keteladanan mereka, seperti yang disampaikan oleh siswi kelas 5B Nafla bahwa:

Guru saya selalu memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai religius. Guru selalu shalat tepat waktu, sabar ketika mengajari kami, dan memperlakukan kami dengan baik. Ini membuat saya ingin mengikuti perilaku guru dan menjadi anak yang disiplin dan sabar.²³

Selain itu, di madrasah ini kepala madrasah juga memastikan guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa agar siswa di madrasah ini menjadi pribadi yang baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang disampaikan kepala madrasah bahwa:

Untuk memastikan guru menjadi teladan, kami memberikan pembinaan dan pelatihan secara rutin mengenai nilai-nilai keagamaan dan akhlak. Selain itu, kami juga mengajak guru untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga siswa dapat melihat langsung

²³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 11 November 2024, jam 10.00.

contoh nyata dari guru mereka dalam menerapkan nilai-nilai religius.²⁴

Proses kegiatan pembelajaran di madrasah tentunya harus bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya. Para guru di madrasah ini sangat memantau kebersihan dan kerapian di lingkungan sekolah khususnya dalam ruang kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman, seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5A bapak Rofi'i bahwa:

Di kelas saya mengajak siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Di dalam kelas sudah ada jadwal piket kebersihan yang wajib dilakukan siswa sesuai jadwalnya. Selain itu, saya mendorong mereka untuk saling mendukung dan menunjukkan sikap baik kepada teman-teman mereka.²⁵

Selain itu, di madrasah ini dalam proses pembelajaran siswa juga ikut aktif di kelas maupun di luar kelas dalam mengembangkan karakter religius. Mereka akan melakukan kegiatan doa bersama sebelum jam pelajaran, hal ini sesuai dengan nilai P2RA yaitu berkeadaban (*Ta'adub*) serta adanya jadwal imam sholat dhuha dan jadwal pemimpin tahlil setiap hari jumat, seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5B Ibu Nurohmah bahwa:

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 4 November 2024, jam 08.45.

²⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

Saya melibatkan siswa dengan cara memberi mereka tanggung jawab seperti memimpin doa bersama sebelum jam pelajaran atau membaca Al-Quran secara bergantian. Kemudian membuat jadwal imam sholat dhuha dan pemimpin tahlil yang dilaksanakan setiap jumat. Hal ini membuat mereka merasa memiliki peran dalam menciptakan suasana yang religius dan saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga sikap baik.²⁶

- c. Kendala dan Solusi dalam Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

Pelaksanaan program P5P2RA di madrasah ini khususnya dalam pengembangan karakter religius siswa sudah sangat baik, siswa sudah terlibat aktif dalam melaksanakan program, siswa juga dapat memahami dan mempraktekkan karakter positif dalam kesehariannya. Akan tetapi ada kendala sedikit yang dialami guru di madrasah ini dalam pelaksanaan program, seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5B Ibu Nurohmah bahwa:

Ada sedikit kendala yang saya hadapi ketika pelaksanaan program ini mbak, termasuk saat menyiapkan dan memilihkan tema P5P2RA yang pas untuk anak-anak agar mereka diberi batasan dalam berkreaitivitas. Sehingga, setelah tema cocok untuk kelas 5, kami bisa membebaskan anak-anak untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 5B MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 7 November 2024, jam 10.30.

Nilai musyawarah (*syura*) dan toleransi (*tasamuh*) menjadi nyata melalui kegiatan diskusi di kelas. Dengan menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pendapat, siswa belajar untuk menghargai keragaman pandangan dan belajar mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Hal ini secara positif memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.

Selain itu, juga disampaikan oleh guru kelas 5A Bapak Rofi’i yang mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi adalah adanya perbedaan latar belakang religius siswa. Beberapa siswa mungkin tidak terbiasa dengan praktek keagamaan yang rutin di rumah, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Selain itu, kadang siswa kurang disiplin atau membutuhkan pengulangan dalam memahami pentingnya kegiatan religius. Dalam pelaksanaan program juga guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk dijadikan contoh oleh siswanya, itu juga menjadi PR buat saya.²⁸

Kendala dalam pelaksanaan program juga dihadapi oleh siswa, seperti yang disampaikan oleh Zalfa siswi kelas 5A bahwa:

Saya kadang merasa kesulitan mbak buat mencari ide kretivitas sesuai tema yang sudah ditentukan guru,

²⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 5A MI Ma’arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 10.20.

tapi dengan adanya kelompok saya merasa lebih terbantu.²⁹

Akan tetapi, dengan adanya kendala yang dihadapi oleh para guru, mereka tetap mengusahakan yang terbaik untuk siswanya, mereka akan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dan selalu memberikan motivasi positif agar mereka bersemangat. mereka juga mengadakan sesi diskusi yang santai tentang pentingnya nilai-nilai religius agar siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk menerapkannya. Hal ini disampaikan langsung oleh guru kelas 5A dan 5B dalam hasil wawancaranya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul dapat dinyatakan berhasil dalam mengembangkan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan disiplin dalam ibadah, perubahan positif pada sikap siswa, dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, serta lingkungan madrasah. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu adanya perhatian terhadap beberapa kendala yang dihadapi, seperti ketidakteraturan beberapa siswa dalam berpartisipasi dan perlunya penguatan dukungan dari lingkungan keluarga.

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5A MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, 12 November 2024, jam 09.00.

B. Analisis Data

Setelah data sudah dideskripsikan di atas, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Dalam analisis data atau pembahasan ini peneliti membahas terkait manajemen kurikulum pengembangan karakter religius melalui program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

- a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum menurut Rusman merupakan perancangan peluang belajar yang dimaksudkan guna mengarahkan peserta didik kearah transformasi tingkah laku yang diharapkan serta membandingkan sejauh mana perubahan atau transformasi telah terjadi pada diri peserta didik.³⁰ Perencanaan kurikulum pengembangan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul dilakukan secara musyawarah antara kepala madrasah, guru dan staf madrasah. Kepala madrasah, guru dan stafnya berkumpul dalam forum yang nantinya akan menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru atau peserta didik di madrasah.

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 21.

Kepala madrasah dan para guru di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul membuat perencanaan sesuai dengan tujuan visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan peduli lingkungan. Nilai-nilai Islami menjadi pondasi utama dalam kurikulum merdeka, mencakup akhlak, ibadah, dan ilmu pengetahuan berbasis ajaran Islam. Musyawarah ini mencerminkan pendekatan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Muawanah, bahwa keterlibatan semua pihak memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

b. Pengorganisasian

Hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada deskripsi khusus dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul membagi tugas dan memastikan semua guru di madrasah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam membina serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius siswa di madrasah sesuai yang telah disepakati dalam musyawarah perencanaan kurikulum. Pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum di madrasah ini disampaikan dalam pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pengembangan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi seperti pengintegrasian ke dalam pembelajaran khususnya dalam program P5P2RA, budaya madrasah, serta ke dalam program pengembangan diri. Manajemen kurikulum pengembangan karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

a) Penerapan ke dalam Pembelajaran

Contohnya yaitu mengajarkan tentang perbuatan akhlak terpuji baik kepada Allah maupun sesama manusia. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan atau pengajaran dalam kelas yaitu metode ceramah, nasehat, diskusi dan diselingi dengan pemberian contoh dan cerita terkait kisah yang mana penerapannya menyesuaikan dengan materi pembahasan yang diberikan kepada peserta didik.

b) Memberikan Keteladanan yang Baik

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya bahwa pemberian contoh langsung harus dilakukan oleh seorang pendidik atau yang kita sebut dengan keteladanan. Seluruh pendidik dan warga madrasah sebisanya dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa. Contohnya dalam pelaksanaan

shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, semua guru juga harus mengikuti dalam sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tersebut. Tujuannya agar pengembangan karakter religius pada diri siswa dapat berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan teori terkait pendekatan pengembangan karakter religius yaitu melalui pendekatan keteladanan.

c) Melakukan Pembiasaan

MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul juga menerapkan pembiasaan yang bertujuan agar nilai-nilai karakter religius pada diri siswa dapat melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara, pembiasaan yang diterapkan untuk mengembangkan karakter religius siswa di madrasah ini berupa tadarus juz 30 yang dilakukan setiap pagi hari, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, menggunakan seragam sekolah lengkap dan sopan, membaca asmaul husna dan siswa terbiasa menjaga lisan dari kata-kata yang tercela. Dengan adanya pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari akan menumbuhkan karakter religius pada diri siswa itu sendiri.

d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Hasil temuan yang dihasilkan melalui wawancara, kegiatan PHBI yang dilakukan di madrasah ini dilakukan

dengan menyesuaikan jadwal atau kalender hari besar keagamaan yang diperingati. Kegiatan PHBI yang dilakukan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, tahun baru Islam, serta hari besar Islam lainnya. Melalui kegiatan PHBI yang dilaksanakan rutin setiap tahun ini merupakan salah satu strategi dalam pelaksanaan P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum pengembangan karakter religius yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Bogares KIdul sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan dilandasi oleh aspek-aspek religius.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, kegiatan evaluasi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa dilakukan secara berkala baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Pada saat jam pelajaran guru melakukan penilaian dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada siswa terkait pengetahuan karakter religius. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah melalui observasi langsung dan rapat evaluasi. Guru juga memantau sikap dan perilaku siswa untuk

memastikan implementasi pembiasaan religius berjalan efektif dan kurikulum berjalan sesuai yang direncanakan.

Hasilnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribada, perilaku santun dan penghayatan nilai religius. Siswa di madrasah ini disiplin dalam mengikuti program yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum.

2. Pelaksanaan Program P5P2RA Khususnya Dalam Pengembangan Karakter Religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul telah mengadopsi prinsip-prinsip utama yang terdapat dalam Buku Panduan P5P2RA, yaitu pendekatan holistik, kontekstual, dan berbasis religiusitas. Pendekatan ini terlihat dari upaya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas rutin siswa, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran, dan doa bersama.

Program ini diterapkan melalui pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Contohnya, di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul guru tidak hanya memberikan materi ajar tentang nilai-nilai keagamaan tetapi juga menanamkannya melalui praktek langsung, seperti memberi tanggung jawab kepada siswa menjadi imam shalat dhuha dan pemimpin tahlil. Pendekatan kontekstual ditunjukkan

dengan pemilihan tema-tema yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti tema kewirausahaan, yang mengajarkan tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan semua itu berakar pada nilai-nilai religius.

Berdasarkan Buku Panduan P5P2RA, terdapat delapan tema pilihan yang mencakup berbagai nilai dan konsep, salah satunya adalah kewirausahaan.³¹ Tema ini diimplementasikan di kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks madrasah. Guru mengintegrasikan nilai religius, seperti kejujuran dan kedisiplinan, dalam aktivitas kewirausahaan yang direncanakan. Hal ini selaras dengan prinsip bahwa setiap tema yang dipilih harus mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin secara nyata dalam kehidupan siswa. Guru di madrasah ini juga menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang mampu menginspirasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius.

Buku Panduan P5P2RA menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai religius melalui budaya sekolah. Di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, budaya ini terwujud dalam rutinitas religius harian, seperti shalat berjamaah dan membaca

³¹ Pasmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021), hlm. 22

Al-Quran, yang menjadi kebiasaan siswa. Selain itu, guru mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, guru kelas menggunakan cerita Nabi untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti kesabaran dan toleransi. Nilai-nilai seperti musyawarah (*syura*) dan toleransi (*tasamuh*) yang ditekankan dalam panduan juga diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok dan pertukaran ide di kelas.

3. Kendala dan solusi dalam Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.

Panduan P5P2RA menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program. Di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh kepala madrasah dan guru. Dampak positif yang teridentifikasi meliputi peningkatan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah, sikap santun terhadap teman dan guru, serta kemauan untuk belajar nilai-nilai keagamaan lebih dalam. Evaluasi ini sejalan dengan panduan yang menyebutkan bahwa keberhasilan program dapat dilihat dari perubahan sikap, keterlibatan siswa, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua.

Namun, madrasah ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang siswa dan tingkat adaptasi terhadap aktivitas religius. Buku panduan memberikan solusi melalui pendekatan *personalized learning*, yaitu

pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru di madrasah ini telah menerapkan pendekatan tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini masih dalam tahap awal dan masih memiliki kendala serta hambatan. Namun hal ini bukan merupakan kesengajaan, melainkan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Diantara hambatan-hambatan yang ditemui adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak semua aspek dari pelaksanaan Program P5P2RA dapat diteliti secara mendalam. Ada beberapa kegiatan atau dinamika yang mungkin terlewatkan karena tidak berlangsung saat periode observasi dan pengumpulan data.

2. Keterbatasan Informan

Partisipan penelitian ini terbatas pada kepala madrasah, beberapa guru, dan siswa dari kelas tertentu di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul. Meskipun data yang diperoleh cukup representatif, perspektif dari orang tua siswa atau pihak lain seperti pengawas pendidikan tidak sepenuhnya diakomodasi.

3. Keterbatasan Analisis

Penelitian ini hanya mampu menganalisis data yang tersedia, sementara masih banyak eksplorasi teoritis yang dapat dilakukan untuk mendukung penelitian dan memengaruhi hasil akhirnya. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan terkait penelitian yang berjudul Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius Melalui Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal sepenuhnya berjalan sudah cukup efektif, meskipun masih terdapat kendala dan ketidaksesuaian yang harus diperbaiki lagi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan, implementasi manajemen kurikulum pengembangan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul telah dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini ditunjukkan melalui penerapan yang konsisten dan didasarkan pada aspek-aspek religius. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam kurikulum tersebut tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada praktik nyata yang membangun karakter religius siswa. Setiap tahap dalam pelaksanaan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memperhatikan nilai-nilai religius yang menjadi inti dari pendidikan di madrasah ini. Hasilnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribada, perilaku santun dan penghayatan nilai religius.

Siswa di madrasah ini disiplin dalam mengikuti program yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum.

2. Pelaksanaan Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul telah membentuk karakter religius siswa. Bentuk ini tercermin dari peningkatan disiplin dalam ibadah, perubahan positif dalam sikap siswa, dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, serta lingkungan madrasah. Para siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah harian mereka, dan ada perubahan nyata dalam perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.
3. Pelaksanaan program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakteraturan beberapa siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang. Selain itu, masih diperlukan penguatan dukungan dari lingkungan keluarga untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan di madrasah juga diterapkan di rumah.

Melalui pendekatan *personalized learning*, guru di madrasah ini dapat memberikan tambahan dukungan yang lebih personal kepada siswa yang membutuhkannya. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individual setiap siswa dan memberikan

bimbingan yang sesuai, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pengembangan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul telah berhasil membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan holistik, meskipun beberapa tantangan masih membutuhkan perhatian untuk memastikan keberlanjutan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan saran yang dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Pendidik

Bagi para guru di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul agar dapat bekerjasama secara terus menerus untuk mengembangkan dan membentuk karakter religius siswa dengan cara yang saling menguntungkan sehingga siswa lebih semangat untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dengan hadirnya sosok Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin yang terus diupdate pada periode mendatang ini, dapat membantu siswa MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul agar lebih tegas dalam meningkatkan dan menegakkan karakter keagamaan dalam diri sendiri, di dalam madrasah atau bahkan di luar madrasah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti juga merekomendasikan bagi peneliti berikutnya supaya dapat mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan karakter religius pada siswa melalui program P5P2RA dengan mengkaji sekolah, ruang kelas, dan kegiatan lainnya. Hal ini memungkinkan dapat memberikan informasi lebih detail mengenai pengembangan karakter keagamaan pada siswa, khususnya melalui program P5P2RA di madrasah.

C. Kata Penutup

Dalam skripsi ini penulis menyatakan adanya berbagai kekurangan karena kemampuan dari peneliti masih terbatas. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Secara umum skripsi yang peneliti buat semoga bermanfaat khususnya bagi para penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Arni, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, 'Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di Mi Terpadu Logaritma', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2020).
- Anam, Wahid Khoirul, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah', *Dimar*, 1.April (2019).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Darwis, *Metode Penelitian Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014
- Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017).
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, 'Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022).
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, 'Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12 (2022).
- Hadi, Putra Pratomo, and M Darajat Ariyanto, 'Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018', *Suhuf*, 30.1 (2018).
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offser, 1989.
- Haqqi, Izzul, Kustiana Arisanti, and Abdul Komar, 'Manajemen Kurikulum Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo', *El-Idare: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 10.01 (2024).
- Hasan Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasan, Amin, Avinindy Inayda Devianti, and Lukman Nulhakim, 'Analisis Organisasi Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022).
- Hepi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*, Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008.
- Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Lestari, Sevi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022).
- Maimunatun Habibah dan Edi Nrhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, 13.2 (2023).
- Mahrus, Mahrus, 'Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.1 (2021).
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mufid, Muhamad, 'Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah', *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2023).
- Muchamad Rifki, dkk, *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012).

- Muthrofin, dkk, *The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil Alamin Students in a Madrasah*, *Jurnal of Education*, 8.2 (2023).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Mustari. M, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 2014
- Nafi'ah, Khoirotnun, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas', *Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2023).
- Nur'aini, Siti, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023).
- Nurfalah, Yasin, 'Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27.1 (2016).
- Permatasari, L, M Amrulloh, and M D K Wardana, 'Fitrah: Journal of Islamic Education Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas Article History', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023).
- Pratama, M. Zaky, and Wirdati Wirdati, 'Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang', *Masaliq*, 4.3 (2024).
- Pusmendik, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009
- Samani M and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013).
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sukmawati, Henni, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021).
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020).
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Wildan, M., Muh. Wasith Achadi, Heru Juabdin Sada, and Ahmad Syafak Khoirut Tobib, 'Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022).
- Wulandari, Sri, 'Integration of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Profiles in Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo Curriculum', *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2.2 (2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Informan: Kepala Madrasah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Perencanaan kurikulum 2. Implementasi kurikulum 3. Kegiatan pembiasaan 4. Penguasaan pengetahuan religius 5. Penerapan nilai moral dan etika	1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di madrasah ini, khususnya terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai religius? 2. Apa saja komponen utama yang Anda masukkan dalam kurikulum untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa? 3. Sejauh mana kurikulum yang telah direncanakan diimplementasikan di kelas? Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya? 4. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua guru memahami dan menerapkan kurikulum ini dalam proses pembelajaran?

		5. Kegiatan pembiasaan apa saja yang secara rutin dilaksanakan di madrasah untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa? 6. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas kegiatan pembiasaan ini dalam membentuk karakter siswa? 7. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa siswa memahami ajaran agama secara mendalam?
	1. Pendidikan karakter 2. Kegiatan rutin 3. Keteladanan guru 4. Pengembangan lingkungan belajar 5. Kendala dalam pelaksanaan program	1. Bagaimana Program P5P2RA berkontribusi dalam pengembangan karakter religius siswa di madrasah ini? 2. Kegiatan rutin apa yang dilakukan dalam kerangka Program P5P2RA untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa? 3. Sejauh mana keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai religius berperan dalam

		keberhasilan Program P5P2RA? 4. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa guru menjadi teladan dalam aspek religius bagi siswa?
--	--	---

Informan: Guru Kelas (Wali Kelas) 5A dan 5B

No	Indikator	Pertanyaan
1	1. Perencanaan kurikulum 2. Implementasi kurikulum 3. Kegiatan pembiasaan 4. Penguasaan pengetahuan religius 5. Penerapan nilai moral dan etika	1. Bagaimana Anda terlibat dalam perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius di madrasah ini? 2. Apa saja aspek penting dari kurikulum yang Anda anggap berpengaruh dalam pengembangan karakter religius siswa? 3. Bagaimana Anda menerapkan kurikulum

		yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran di kelas? 4. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi saat mengimplementasikan kurikulum tersebut? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya? 5. Kegiatan pembiasaan apa yang Anda laksanakan di kelas untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa? 6. Bagaimana Anda melihat dampak dari kegiatan pembiasaan ini terhadap sikap dan perilaku siswa? 7. Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk memastikan siswa memahami dan menguasai pengetahuan religius dengan baik?
--	--	--

		8. Apakah Anda melihat perubahan dalam sikap siswa terkait penerapan nilai moral dan etika setelah mengikuti pembelajaran di madrasah? Bisa berikan contoh?
2.	1. Pendidikan karakter 2. Kegiatan rutin 3. Keteladanan guru 4. Pengembangan lingkungan belajar 5. Kendala dalam pelaksanaan program	1. Bagaimana Anda melihat peran Program P5P2RA dalam pendidikan karakter religius siswa di madrasah ini? 2. Kegiatan rutin apa yang Anda laksanakan di kelas yang sejalan dengan Program P5P2RA untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa? 3. Bagaimana Anda menilai dampak dari kegiatan rutin tersebut terhadap sikap dan perilaku religius siswa? 4. Bagaimana Anda berusaha menjadi teladan bagi siswa

		dalam menerapkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari? 5. Apa kendala yang Anda hadapi saat melaksanakan Program P5P2RA dalam konteks pengembangan karakter religius siswa? 6. Solusi apa yang Anda terapkan untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan program berjalan dengan baik?
--	--	--

Informan: Siswa-siswi kelas 5A dan 5B

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan kurikulum 1. Implementasi kurikulum 2. Kegiatan pembiasaan 3. Penguasaan pengetahuan religius 4. Penerapan nilai moral dan etika	1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran agama di madrasah? Apakah materi yang diajarkan mudah dipahami? 2. Kegiatan rutin apa yang Anda ikuti di madrasah yang berkaitan dengan agama? Seperti shalat berjamaah atau tadarus? 3. Bagaimana Anda merasa kegiatan pembiasaan tersebut berpengaruh pada sikap dan perilaku Anda sehari-hari? 4. Sejauh mana Anda merasa memahami ajaran agama setelah mengikuti pelajaran di madrasah?

		5. Apa yang paling Anda pelajari dari materi agama yang diajarkan, dan bagaimana Anda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
2.	1. Pendidikan karakter 2. Kegiatan rutin 3. Keteladanan guru 4. Pengembangan lingkungan belajar 5. Kendala dalam pelaksanaan program	1. Kegiatan rutin apa yang Anda ikuti di madrasah yang terkait dengan Program P5P2RA, seperti shalat berjamaah atau tadarus? 2. Bagaimana guru Anda menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius di kelas? 3. Apakah ada contoh dari perilaku guru yang menginspirasi Anda untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari? 4. Apakah Anda

		mengalami kendala atau tantangan dalam mengikuti Program P5P2RA di madrasah ini? Jika ya, sebutkan beberapa contoh.
--	--	--

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Melakukan observasi terkait profil, visi, misi dan tujuan dari MI Ma'arif Nu 01 Bogares Kidul.
2. Mengidentifikasi bagaimana perencanaan kurikulum yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.
3. Melakukan observasi terkait pembelajaran di kelas khususnya dalam pengintegrasian nilai-nilai religius.
4. Melakukan observasi terkait program P5P2RA yang ada di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul.
5. Mengamati bagaimana program P5P2RA dilaksanakan di Madrasah tersebut.
6. mengamati kegiatan- kegiatan yang ada di madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai religius.

Lampiran 3: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4551/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 18 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah MI Ma'arif Nu 01 Bogares Kidul
di Kabupaten Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2103036085
Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi: Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius Melalui
Program P5P2RA di MI Ma'arif Nu 01 Bogares Kidul
Dosen Pembimbing: Dr. Mukhamad Rizka, M.SI

untuk melakukan penelitian/riset di MI Ma'arif Nu 01 Bogares Kidul yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan tema/judul sebagaimana tersebut diatas yang dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari, mulai dari tanggal 4 November 2024 sampai dengan tanggal 4 Desember 2024, dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN TEGAL
MI MA'ARIF NU 1 BOGARES KIDUL**

Jl. Tengah Desa Bogares Kidul RT.09/02 Pangkah – Tegal, 52471
Telp. : (0283) 4564025 e-mail : mimaarifnu1bogareskidul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 065/MIMNU/079/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muawanah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	NIM	Perguruan Tinggi
Nurul Hidayah	2103036085	Universitas Islam Negeri Wallisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 04 November 2024 – 04 Desember 2024 di lingkungan MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul Kab. Tegal, dengan judul penelitian:

"Manajemen Kurikulum Pengembangan Karakter Religius Melalui Program P5P2RA di MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tegal, 09 Desember 2024

Kepala MI Ma'arif NU 01 Bogares Kidul

Muawanah, S.Pd.I

Lampiran 5: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor : 1889/Un.10.3/J3/DA.04./ 05 /2024

Semarang, 27 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Dr. Mukhammad Rikza M.S.I

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Nurul Hidayah

Nim : 2103036085

Judul : MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER TOLERANSI MALALUI PROYEK P5P2RA DI MI MA'ARIF
NU 01 BOGARES KIDUL

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Mukhammad Rikza M.S.I**

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6: Dokumentasi (Foto-foto)



Wawancara dengan Wali Kelas 5A



Wawancara dengan Wali Kelas
5B



Wawancara dengan siswa kelas
5A



Wawancara dengan siswi kelas
5A



Wawancara dengan siswa kelas
5B



Wawancara dengan siswi kelas
5B



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Kegiatan tahlil bersama setiap jumat kliwon



Tadarus setiap pagi hari



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



Kegiatan belajar mengajar dan diskusi



Kegiatan Maulid Nabi SAW



Program P5P2RA kelas 5 tema
kewirausahaan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nurul Hidayah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 12 Agustus 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Bogares Kidul Rt 23
Rw 04, Kec. Pangkah, Kab. Tegal Jawa Tengah
4. HP : 082265477858
5. E-Mail : nrlhidayah444@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif Nu 01 Bogares Kidul
 - b. MTs N 2 Tegal
 - c. MAN 1 Tegal
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 1. TPQ Raudlotul Uqul
 2. Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal